

---

## Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 di MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber

Eva Muarofah<sup>1</sup>; Frenky Mubarok<sup>2</sup>; Sanuri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu  
evamuarofah0904@gmail.com; fbarok@gmail.com; sanuri01@gmail.com

---

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.108

Disubmit (1 November 2022) Direvisi (15 November 2022) Disetujui : (25 November 2022)

---

### **Abstract**

Character education is an attitude and action that always tries to prevent damage to the surrounding natural environment, and develops efforts to repair the damage to nature that has already occurred. The problem in this study is that even though environmental care activities have been implemented, there is still a lack of student interest in caring for the environment resulting in students becoming less responsible and disciplined. This study aims to describe the efforts of teachers in instilling environmental care character education at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber. The subjects of this study were grade 4 students at the Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber Elementary School, Sukagumiwang District, Indramayu Regency. The object of this research is character education that cares for the environment. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results of research through observation and interviews show that grade 4 students' environmental awareness has shown concern for the school environment and maintaining personal hygiene. This can be seen from the state of the class and school which is clean and tidy. Here it is clear that students' concern for the environment can influence the moral formation of students, especially moral discipline and responsibility in protecting and caring for the environment. Obstacles faced by teachers in instilling environmental care character education for grade 4 students at MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber School are student habits and exemplary behavior. This can be seen from the fact that there are still some students who do not care about the school environment. Obstacles related to student habits are that students still have to be reminded by the teacher in their implementation. The obstacle related to exemplary is that the teacher has not provided exemplary thoroughly to students, both time, place and situation.

**Keywords:** Teacher's Effort, Character Education, Care for the Environment

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah meskipun sudah diterapkan kegiatan peduli lingkungan namun masih kurangnya minat siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan mengakibatkan siswa menjadi kurang bertanggung jawab dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 Di Madrasah

Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Objek penelitian ini berupa pendidikan karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan siswa kelas 4 sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan diri. Hal ini terlihat dari keadaan kelas dan sekolah yang sudah bersih, rapi. Disini jelas terlihat bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan moral siswa khususnya moral disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga dan merawat lingkungan. Kendala yang dihadapi pada upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas 4 Di Sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber adalah kebiasaan siswa dan keteladanan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa orang siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Kendala yang berkaitan dengan kebiasaan siswa adalah siswa masih harus diingatkan guru dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang berkaitan dengan keteladanan adalah guru belum memberikan keteladanan secara menyeluruh kepada siswa, baik waktu, tempat, maupun situasi.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

## Pendahuluan

Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Rohman berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia (Rohman 2009:195).

Pendidikan merupakan wadah atau tempat seseorang dalam belajar menuntut ilmu, yang memiliki peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikanlah yang menentukan masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang yang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang pertama dan utama. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan.

Pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa usia sekolah ini menurut Uyoh menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar (Uyoh 2010:141). Iswari dan Utomo juga menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan (Iswari dan Utomo 2017:35).

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Eksploitasi

yang dilakukan manusia terhadap alam secara berlebihan dan lemahnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita, salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah. Permasalahan ini berawal dari kebiasaan malas yang akhirnya menjadi budaya yang melekat pada masyarakat, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif yang sudah menjadi budaya di masyarakat (Kedaulatan Rakyat Jogja 2015).

Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau di sekitar sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir apabila turun hujan. Ketidakpedulian tersebut terlihat dari banyaknya alih fungsi lahan hijau baik berupa persawahan, ruang terbuka hijau maupun hutan-hutan yang menjadi lahan-lahan perumahan, bandara, pabrik-pabrik dan bahkan perkebunan-perkebunan yang bersifat komersil. Data ini dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat, persawahan di negeri ini tahun 2002 masih 11,5 juta hektar, tetapi tahun 2012 tersisa sekitar 8,08 juta hektar (Transformasi 2015).

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Dalam bukunya Hamzah dan Rudin sebagaimana yang dikutip oleh Dikti mengemukakan bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit dilakukan. Lebih lanjut lagi mereka menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan (Hamzah dan Nurdin 2011:136).

Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi. Wanabuliandari dan Rahardjo juga menyampaikan hal senada, bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa yang akan datang (Wanabuliandari dan Rahardjo 2017:1-7).

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional 2010:15).

Adapun metode pengembangan nilai pendidikan karakter dalam keseharian di sekolah yaitu dengan diberikannya tanggung jawab kepada siswa dengan adanya kegiatan rutin piket harian. Seluruh siswa juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat dan mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan, seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk perwujudan karakter peduli

lingkungan. Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah sangat menunjang untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yaitu adanya sarana prasarana, adanya peran seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan siswa. Kepala sekolah menginformasikan kegiatan kebersihan bersama selalu rutin dilaksanakan setiap hari namun di sekolah ditetapkan sebuah program yaitu "SABER" atau Sabtu Berseri" (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman).

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga akan dipersempit membahas lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas 4 di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber".

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang menggunakan objek alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Tujuannya untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari situasi yang ada (Sugiyono 2009:15).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

#### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses dalam penanaman sikap peduli lingkungan.

#### *Waktu dan tempat penelitian*

Dalam hal ini, lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul 1 Cibeber yang berada di Desa Cibeber Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu yang merupakan perbatasan Indramayu-Majalengka yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 sampai 10 September 2022.

#### *Target/subjek penelitian*

Dalam penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber, yang akan menjadi subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, wali kelas 4 dan siswa kelas 4. Penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah mengambil sampel atau orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari tahu objek yang akan diteliti (Sugiyono 2010:300).

#### *Teknik Analisis Data*

. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010:335). Untuk menganalisis data yang diperoleh,

---

penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tiga langkah: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) (Sugiono 2014:92).

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### *Hasil Penelitian*

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang upaya guru dalam membangun pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 4 di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber.

Upaya guru merupakan panutan yang baik untuk siswa serta masyarakat di sekitarnya maka dari itu guru adalah seseorang yang patut untuk digugu dan ditiru. Guru juga berperan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Upaya guru dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sangat diperlukan bagi peserta didik karena guru sebagai informator memberikan informasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Guru mempunyai peran penting untuk membina karakter siswa peduli lingkungan guna mewujudkan pelaksanaan program pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Revi Rahman Halim, S.S selaku kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: Bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam membangun pendidikan karakter peduli lingkungan adalah piket kelas setiap pagi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Bustomi, S.Sy selaku wali kelas 4 sebagai berikut: "Piket kelas setiap pagi, ada jadwal piket rutin setiap pagi. Piket dilaksanakan oleh petugas piket" (Senin, 29 Agustus 2022).

Wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas 4 mengenai kegiatan rutin di sekolah berupa piket kelas setiap pagi dan pulang sekolah. Selain itu juga ada kegiatan rutin setiap hari Sabtu berupa kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru secara bersama-sama.

Hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan wali kelas 4 juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 sebagai berikut:

"Piket pagi biasanya menyapu, merapikan kelas, dan mengepel ruangan" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai dengan jadwal mulai dari kelas I sampai Kelas VI. Siswa yang bertugas piket datangnya lebih awal sampai sekolah. Pada saat piket pagi, siswa yang bertugas piket membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, mengelap, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Siswa yang bertugas piket juga membersihkan lingkungan sekitar kelas. Setiap pulang sekolah petugas piket merapikan dan membersihkan ruang kelas. Kegiatan meliputi menutup jendela, merapihkan kursi dan meja, menyapu ruang kelas, mematikan lampu dan kipas angin, menata buku dan menutup pintu kelas. Masing masing kelompok piket jumlahnya antara enam sampai delapan siswa. Mereka berbagi tugas. Tiga orang menyapu dan menata kelas. Kegiatan mereka berupa menata kursi siswa, memberihkan kursi dan meja guru, membuka jendela kelas dan menyiapkan alat-alat belajar untuk pembelajaran hari itu. Dua orang lainnya bertugas menyiram taman kelas yang terletak di depan kelas masing-masing

dan membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir. Dua orang yang lain membersihkan teras sekolah. Sedangkan kebersihan halaman sekolah menjadi tanggung jawab bersama, termasuk penjaga sekolah dan penjual atau kantin sekolah.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan piket rutin sekolah. Setiap kelas menyusun kelompok atau petugas piket harian kelas. Jadwal piket harian kelas di setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI di tempel di dinding ruang kelas. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan piket harian siswa yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa. Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berkaitan dengan kegiatan SABER (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman) hari Sabtu, 27 Agustus 2022 diperoleh hasil sebagai berikut.

Siswa dan guru datang berpakaian seragam muslim, setelah bel berbunyi siswa berbaris di halaman untuk melakukan solat duha berjamaah, bersholawat, mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit), penyampai kultum adalah guru yang bertugas menjadi imam. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pelaksanaan senam pagi bersama, pada hari itu sekolah melaksanakan Senam Sehat Gembira.

#### *Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan*

Masing-masing kelas membersihkan kelas, teras kelas, taman sekolah, lingkungan sekolah, kamar mandi/WC sekolah, kantor dan perpustakaan. Siswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekolah yang melibatkan warga sekolah masuk dalam kegiatan SABER (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan rutin sekolah didalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum sekolah, SABER (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman) adalah kebersihan lingkungan sekolah dan perawatan lingkungan sekolah yang melibatkan warga sekolah. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi kegiatan rutin kebersihan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan rutin sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan piket kebersihan pagi dan kegiatan SABER. Kegiatan piket yang dilaksanakan oleh siswa. Kegiatan SABER berupa kegiatan keagamaan, kesehatan, dan kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan dalam sekolah. Kerja bakti dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum.

#### *Kegiatan spontan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa hal spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan menegur, menasehati, mengajak, dan memberi teladan kepada siswa. Guru menegur siswa untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas 4 sebagai berikut:

"Ketika ada yang melakukan kesalahan ya kita tegur, lalu di peringatkan. Biasanya kita beri penjelasan juga. Tapi kalo kesalahannya besar ya kita beri sanksi ringan" (Selasa, 30 agustus 2022).

---

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas 4 diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 4. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan bagaimana tanggapan atau sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dinasehati terus ditegur sama bu guru kalo buang sampah sembarangan dan di suruh membuangnya ke tong sampah” (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan spontan selama peneliti melakukan pengamatan. Pada tanggal 25 Agustus 2022, Pak Tomi selaku wali kelas mengingatkan siswa untuk membersihkan halaman yang belum bersih. mengatakan “Nak tolong dipojokan itu dibersihkan juga yah, nah pinter, disapu yang bersih ya” terimakasih. Pak Tomi juga tidak lupa memberikan apresiasi dengan memberi pujian kepada siswa yang rajin membersihkan halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertian siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik, didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

#### *Keteladanan*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

“Memberi contoh dengan berperilaku baik setiap sampai kantor selalu datang lebih awal, setiap hari berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan anak-anak, menyapu dan mengepel lantai kantor, dan menyiram tanaman” (Senin, Agustus 2022).

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yang dikemukakan kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa:

“Ya dari hal sepele menjaga kebersihan di dalam kelas, mencontohkan ikut serta kegiatan kerja bakti, ikut menyapu, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, terus kami juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan” (senin, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan teladan kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas 4, ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa untuk peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Pak guru ikut menyapu saat kerja bakti, saya juga melihat pak guru selalu membuang sampah di tempat sampah. bajunya pak guru juga selalu bersih dan rapi” (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara berkaitan keteladanan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa sebagai berikut:

Pada 27 Agustus 2022 kepala sekolah dan guru ikut membersihkan halaman dan

---

lingkungan sekolah, ikut serta mengawasi kegiatan sholat duha, dan ikut andil dalam pelaksanaan olahraga, pada kegiatan SABER.

Secara umum keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik sebagai berikut: Kepala sekolah dan guru selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan seragam yang ditentukan. Pada hari Senin kepala sekolah dan guru mengenakan seragam hitam-putih. Pada hari Selasa kepala sekolah dan guru mengenakan seragam Pakaian Dinas Harian PDH. Pada hari Rabu kepala sekolah dan guru mengenakan baju polos abu-abu seragam sekolah, Kamis kepala sekolah dan guru mengenakan baju olah raga. Pada hari Jum'at kepala sekolah dan guru mengenakan baju batik tulis pak Oman khas Cirebon, dan hari Sabtu mengenakan seragam pramuka. Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi, keteladanan kepala sekolah dan guru termuat di dalam kurikulum sekolah. Sekolah menyusun kurikulum sekolah dengan memasukkan keteladanan dalam kurikulum sekolah. Keteladanan di dalam kurikulum sekolah di tujukan untuk keteladanan pendidik kepada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan peduli lingkungan diantaranya: penanaman budaya keteladanan hidup bersih dan sehat, penanaman budaya keteladanan bersih lingkungan dan kelas, penanaman budaya keteladanan lingkungan hijau.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

#### *Pengkondisian*

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam mendapatkan data lebih lengkap berkaitan pengkondisian fasilitas sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah menurut kepala sekolah sebagai berikut:

"Kalau alat kebersihan sudah strategis sesuai tempatnya, kalau tempat sampah di dalam kelas saya rasa ada yang belum strategis, tapi tempat sampah di luar kelas ya sudah strategis. Hanya saja belum ada pemisahan sampah karena kendala sarana dan prasarana yang masih kami usahakan" (Senin, 29 Agustus 2022).

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan wali kelas 4 dengan pernyataan yang sama terkait pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Hasil wawancara dengan wali kelas 4 sebagai berikut:

"Alat kebersihan dan tempat sampah ada di depan kelas, cukup strategis. Di luar kelas juga ada tempat sampahnya untuk masing masing kelas cuma belum ada



---

pembagian sampah jadi tempat sampahnya ya semua sampah jadi satu" (Senin, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa peralatan kebersihan dan tempat sampah sudah diletakkan di tempat strategis dan terkondisikan sesuai tempatnya dan di tempat yang strategis. Pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah yang disampaikan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa kelas 4. Menurut siswa pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah sebagai berikut:

"Iya bu, udah pas, tempat sampah ada disetiap depan kelas jadi enak buang sampah tidak terlalu jauh" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara tentang pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah menyediakan tong sampah sebagai tempat pembuangan sampah. Setiap ruangan disediakan tong sampah.

Ruang kelas I sampai kelas VI. Di dalam masing-masing ruang kelas, alat kebersihan diletakkan di bagian belakang kelas dengan ditata rapi. Alat kebersihan juga terdapat di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan. Alat-alat kebersihan yang ada di ruang-ruang tersebut antara lain, sapu lidi, sapu lantai, kain pel, pembersih jendela, sekop sampah. Di dalam ruang guru terdapat alat kebersihan cadangan yang dapat digunakan meliputi sapu lantai, pel, dan cairan pembersih lantai. Sekolah mengkondisikan bak pembuangan akhir sampah di belakang sekolah yang setiap hari dibersihkan penjaga sekolah.

Pengkondisian yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah berkaitan dengan pengkondisian kebersihan kamar mandi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi adalah sebagai berikut:

"Siswa dibiasakan harus membersihkan toilet setelah menggunakannya" (Senin, 29 Agustus 2022).

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada wali kelas 4 berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi sekolah. Hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

"Iya toilet selalu dalam keadaan bersih, pokoknya selesai menggunakan ya harus disiram sampai bersih, juga ada penjaga sekolah yang setiap pagi membersihkan toiletnya" (Senin, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pengkondisian kamar mandi dalam keadaan bersih, penggunaan kamar mandi setelah digunakan dibersihkan. Usaha dalam mengkondisikan kamar mandi atau toilet tidak terlepas dari perilaku siswa dalam menggunakannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 4 berkaitan dengan perilaku setelah menggunakan toilet sebagai berikut:

"Disiram sampai bersih, ditutup pintunya setelah selesai bu" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pengkondisian kamar mandi diperkuat dengan hasil observasi selama melakukan pengamatan. Berdasarkan observasi tentang pengkondisian kamar mandi diperoleh hasil sebagai berikut: kondisi kamar mandi dalam kondisi bersih selama peneliti melakukan pengamatan. Terdapat dua kamar mandi siswa dan satu kamar mandi untuk guru.

Menurut kepala sekolah dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah juga memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah. Hal ini

---

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

"Iya, sekolah sudah memajang visi, misi, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah" (Senin, 29 Agustus 2022).

Pernyataan kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan wali kelas 4 yang berkaitan dengan pemajangan visi, misi, tujuan, dan tata tertib sekolah sebagai berikut:

"Tentunya dipajang di tempat yang strategis agar mudah dibaca anak-anak" (Senin, 29 Agustus 2022).

Pernyataan kepala sekolah dan guru diatas diperkuat dengan pernyataan siswa tentang pengkondisian sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib sebagai berikut:

"Iya ada di kantor guru dan di depan perpustakaan" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pemajangan visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang pengkondisian sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, dan tata tertib selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah memajang visi, misi dan tujuan sekolah, serta tata tertib sekolah di dalam ruang kepala sekolah, di dalam ruang guru, di dinding luar sekolah. Di dalam kelas masing-masing mulai dari kelas I sampai kelas VI terdapat visi dan misi sekolah serta tata tertib. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat papan visi, misi dan tujuan sekolah serta tata tertib sekolah. Di dinding luar sekolah terdapat visi, misi dan tujuan sekolah serta tata tertib sekolah yang dipajang menggunakan banner.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan tong sampah di tempat yang strategis. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam pengelolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Sekolah memajang visi, misi, tujuan sekolah, dan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah dan di dalam masing-masing ruang.

Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

#### *Budaya Sekolah*

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut kepala madrasah, program yang disusun dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

"Kami memiliki program utama SABER, selain itu ada juga lomba kebersihan tiap kelas" (Senin, 29 Agustus 2022).

Program yang disusun sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas 4 sebagai berikut:

"Program utama sekolah itu ada SABER, kegiatan kerjabakti, piket harian, dan

---

kebersihan kelas" (Senin, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah program menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dan guru juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa kelas 4 sebagai berikut:

"Sabtu Berseri dan lomba kebersihan kelas" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan tentang pengembangan budaya sekolah. Hasil observasi pengembangan budaya sekolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang bergiliran piket melaksanakan kegiatan rutin kebersihan, sebelum masuk kelas membersihkan sepatu pada kesed di depan pintu agar kelas yang sudah bersih tidak kotor lagi. Masing-masing siswa menurunkan kursi dari atas meja masing-masing setelah lantai disapu. Pembudayaan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia di masing-masing kelas.

Budaya yang dikembangkan sekolah, tidak terlepas dari fasilitas dan ruang yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan. Menurut kepala sekolah, fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah untuk siswa dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

"Di sekolah tersedia kamar mandi putra dan putri, terdapat tempat cuci tangan. Setiap kelas disediakan alat kebersihan yang lengkap. Sekolah juga memiliki tempat pembuangan akhir sampah" (Senin, 29 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah senantiasa menyediakan fasilitas dan ruang kepada siswa. Ruang dan fasilitas yang disampaikan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas 4 sebagai berikut:

"Sekolah memfasilitasi alat kebersihan di setiap kelas, di lingkungan sekolah, ada tempat cuci tangan dan tempat wudhu." (Senin, 30 Agustus 2022).

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan ruang dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa, juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

"Iya ada tempat sampah, tempat cuci tangan, dan ada taman." (Selasa, 30 Agustus 2022).

Fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa juga diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang fasilitas dan ruang yang diberikan sekolah kepada siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah menyediakan fasilitas kebersihan yang cukup. Di dalam setiap ruang kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI terdapat fasilitas kebersihan yang meliputi sapu lidi, sapu lantai, dan alat mengepel.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 4. Menurut Daffa bahwa hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

"Diberi hadiah kalau menang lomba kebersihan kelas, tapi kalau buang sampah sembarangan dinasehati" (Selasa, 30 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang hadiah dan hukuman yang diberikan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: kepala sekolah

dan guru memberi peringatan kepada siswa yang merusak tanaman di halaman sekolah. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Guru memberikan peringatan dan pemahaman kepada siswa untuk tidak merusak tanaman. Kepala sekolah dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin piket kelas, rajin merawat dan menyiram tanaman dan rajin ikut dalam kegiatan Sabtu Berseri . Sekolah memberikan hadiah hasil lomba antar kelas dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, salah satu lombanya adalah menata ruang kelas.

Program sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menurut kepala sekolah nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah:

"Nilai karakter yang ingin kami kembangkan itu ya peduli lingkungan, tanggungjawab, serta disiplin" (Senin, 29 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat hasil wawancara dengan wali kelas 4 bahwa nilai yang dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

"Ada nilai disiplin, tanggungjawab, kerjasama, kerja keras, dan percaya diri" (Senin, 29 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang nilai karakter siswa diperoleh hasil bahwa siswa sudah memiliki kepedulian terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Setiap pagi hari anak-anak terbiasa untuk melakukan kebersihan lingkungan sekolah. Setiap pagi siswa yang piket langsung ikut membersihkan halaman sekolah tanpa ada perintah dari kepala sekolah maupun guru. Siswa setiap pagi menyiram dan merawat tanaman. Kecintaan siswa terhadap lingkungan juga terlihat ketika lantai kelas maupun teras kotor, siswa langsung membersihkannya baik dengan menyapu maupun dengan mengepel.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber di antaranya adalah dengan menyusun program-program peduli lingkungan. Program yang dibudayakan termasuk dalam berbagai program. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik bagi siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hadiah yang diberikan sekolah tidak hanya sebatas motivasi atau ucapan, Sementara untuk hadiah hanya pada waktu kegiatan perlombaan saja. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahaman, membersihkan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan.

#### *Pembahasan*

Salah satu tujuan pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber ini adalah untuk menerapkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik di MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber harus bisa mengaplikasikan penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ini kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan kepada

---

siswa, bahwa sangat penting menjaga lingkungan kelas. Memang ada beberapa siswa tidak mengerti tentang pentingnya peduli lingkungan, tapi idealnya seorang guru harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk membantu siswanya keluar dari ketidakpahaman akan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Untuk itu peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan telah melakukan beberapa perannya yaitu dengan cara mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. hal tersebut sudah sesuai dengan teori tentang peran guru menurut Undang-Undang 79 No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan.

a. *Guru Sebagai Pendidik*

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa 2008:37).

b. *Guru Sebagai Pengajar*

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (Mulyasa 2008:38).

c. *Guru Sebagai Pembimbing*

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journe), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d. *Guru Sebagai Pelatih*

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

e. *Guru Sebagai Penasehat*

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. *Guru Sebagai Model dan Teladan*

---

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. (Mulyasa 2008:45)

*g. Guru Sebagai Pribadi*

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan pendidik, tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

*h. Guru Sebagai Peneliti*

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

*i. Guru Sebagai Evaluator*

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan table spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan (Mulyasa 2008:61).

Sarana dan prasarana juga menjadi bagian yang penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan nyaman. Fasilitas yang perlu diadakan untuk menunjang proses pengaplikasian nilai karakter pedulilingkungan ini adalah alat-alat kebersihan seperti sapu, kain pel, tong sampah, tempat cuci tangan, dan lain-lain. Pengadaan alat kebersihan dan membuat jadwal piket dikelas dapat menunjang pelaksanaan tentang nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Penyediaan fasilitas tersebut merupakan komponen yang penting dalam membantu siswa untuk mengaplikasikan rasa peduli terhadap lingkungan kelas.

**Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam membangun pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa dapat dilaksanakan dengan cara guru membuat jadwal piket kelas untuk siswa-siswanya agar mereka dapat menjaga lingkungan sekolah dan membiasakan siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, guru memberikan arahan kepada siswa agar menjaga fasilitas-fasilitas yang sekolah sediakan, dan guru juga dapat andil bersama siswa ikut memelihara tanaman yang ada di lingkungan sekolah agar tetap terjaga keindahannya.

Yang menjadi faktor pendukung dalam mengaplikasikan penerapan pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber ini adalah pihak sekolah beserta staf jajaran sekolah yang terkait. Bentuk dukungan yang diberikan bisa dilihat dari ketersediaannya fasilitas- fasilitas kebersihan seperti sapu, kain pel, tong sampah, komoceng, tempat mencuci tangan, tempat sampah, agar siswa-siswa bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun penanaman nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber yakni melalui kegiatan belajar mengajar,

budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua. Sekolah memasukkan pendidikan karakter dan pendidikan berwawasan lingkungan yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai yang mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli lingkungan yang terlihat pada siswa sekolah MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti cukup beragam. Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang nampak dan telah membudaya di lingkungan sekolah MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber. Selain itu perilaku peduli lingkungan yang nampak pada siswa sekolah MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber adalah sikap peduli dengan tanaman yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya. Tindak lanjut hasil pengamatan sikap berkarakter nilai-nilai utama dilakukan guru jika terdapat sikap siswa yang belum sesuai dengan arah tujuan pembentukan nilai-nilai utama karakter, guru melakukan pembinaan secara berkelanjutan sehingga pembentukan nilai karakter menjadi pembiasaan dan budaya hidup siswa.

#### **Saran**

Upaya guru dalam membangun pendidikan karakter dengan meningkatkan sikap peduli lingkungan tersebut dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan, dengan demikian kepada kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber agar dapat mempertahankan program dan atauran yang sudah ada di sekolah supaya siswa dapat dibina dengan mudah, kepada guru MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program SABER di MI Hidayatul Mubtadiin 1 Cibeber, dan kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti program peduli lingkungan dengan patuh dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah, dan juga kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta membimbing dalam proses membangun karakter peduli lingkungan karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menerapkan karakter peduli lingkungan seorang anak.

#### **Daftar Pustaka**

- Ajmain, dan Marzuki. 2019. "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16(1):109-23.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah." Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad, dan Mualifatu khorida Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: AeRuzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. "Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama."

- 
- Flewelling, Gary, dan William Higginson. 2003. *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher.
- Hamzah, B. Uno, dan Mohamad Nurdin. 2011. "Belajar dengan Pendekatan PAILKEM." Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, M. Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah."
- Guru Tua: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):59-68.
- Iswari, Rizky Dewi, dan Suyud W. Utomo. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15(1):35-41.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*." 10.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. "Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa." Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, Amirul. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19(02):227-52.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wanabuliandari, Sekar Dwi Ardianti Savitri, dan Susilo Rahardjo. 2017. "Peningkatan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa melalui model ejas dengan pendekatan science edutainment." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(1):1-7.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widayat, Widi, Wiyanto Wiyanto, dan Nathan Hindarto. 2017. "Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan Scaffolding." *Journal of Innovative Science Education* 6 (1):85-95.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. "Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD."
- Yamin, M. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung Cipayung.
- Yeni Salim, Peter Salim. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Modern English Press.
- Zairin. 2018. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Belajar." *Jurnal Georafflesia*



Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 04 No: 02 Tahun: 2022

*" Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 di MI Hidayatul Mubtadi'in 1 Cibeber"*

Eva Muarofah, Frenky Mubarak, Sanuri

Halaman: 76-91

---

Vol.3.